

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND SALES GROWTH ON
TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE***

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Guntur Guntara¹, Diana Sari²

Universitas Widyatama^{1,2}

guntur.guntara@widyatama.ac.id¹, diana.sari@widyatama.ac.id²

ABSTACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance, and to test the role of company size as a moderating variable in this relationship. The analysis method used is moderated regression analysis with a panel data approach. The results of the study indicate that profitability and leverage do not have a significant effect on tax avoidance, while sales growth has a significant effect on tax avoidance. Furthermore, company size is unable to moderate the effect of profitability and leverage on tax avoidance, but company size is able to moderate the effect of sales growth on tax avoidance. This finding indicates that companies with high sales growth tend to have a more aggressive tax avoidance strategy, especially when the company is large.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth, Company Size, Moderation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance, namun ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki strategi penghindaran pajak yang lebih agresif, khususnya ketika perusahaan tersebut berukuran besar.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Moderasi

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang wajib dipenuhi oleh individu maupun badan usaha, sesuai Undang-Undang HPP Nomor 7 Tahun 2021. Namun, bagi perusahaan, pajak seringkali dipandang sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga memicu praktik tax avoidance (Susanto, 2022; Wijayanti et al., 2017). Tax avoidance dilakukan secara legal melalui celah-celah aturan perpajakan, seperti pemanfaatan transfer pricing, utang berbunga tinggi, atau struktur kepemilikan kompleks (Erosion, 2013; Rego, 2003; Rini et al., 2022).

Indeks LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, salah satunya termasuk dalam 45 perusahaan teratas dalam kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir. Dalam tahun terakhir, terjadi peningkatan nilai indeks LQ45 di BEI, seiring dengan kenaikan beberapa saham di dalamnya, meskipun ada perusahaan yang bergantian masuk dan keluar dari indeks. Proses penentuan saham yang masuk dalam indeks LQ45 dilakukan pada dua masa periode Februari-Juli dan Agustus-Januari. Meski termasuk dalam daftar dengan kapitalisasi tertinggi, terdapat

beberapa perusahaan dalam LQ45 yang melakukan tax avoidance.

Berdasarkan beberapa kasus menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dilakukan oleh beberapa perusahaan yang masuk di dalam daftar LQ45 dan menyebabkan hilangnya pendapatan negara dalam jumlah yang cukup besar. Menurut laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of The Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* yang menyebutkan bahwa Indonesia mengalami kerugian yang diperkirakan mencapai hingga 4,86 miliar dollar AS atau setara Rp. 6,67 triliun yang diantaranya merupakan dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau setara Rp. 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (Pajakku.com, 2023)

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menitikberatkan sela-sela dalam peraturan perpajakan (Permata et al., 2018). Berkaitan dengan regulasi perpajakan Indonesia juga telah memiliki Peraturan Khusus Anti Penghindaran Pajak. Khususnya yang menangani masalah yang berkaitan dengan transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Ketentuan ini hanya mengatur tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan prinsip transfer pricing. Sehingga kurang dapat memayungi dari tindakan tax avoidance secara keseluruhan.

Pihak pemegang saham pasti menginginkan laba yang besar untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Hal ini menjadi konflik kepentingan dari pihak manajemen. Profitabilitas adalah cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila profitabilitas tinggi maka manajemen akan dinilai berkinerja bagus. Ini membuat pihak manajemen akan selalu berusaha untuk

meningkatkan laba perusahaan. Dalam rangka mengurangi pajak, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki cara dalam merencanakan pajak (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dalam menciptakan laba perusahaan dari penggunaan aktiva yang dengan istilah Return On Asset (ROA). Penelitian yang terkait dengan profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Jati, 2018) dan (Yuni & Setiawan, 2019), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) dan (Irianto et al., 2017) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah leverage, menunjukkan seberapa mampu perusahaan dapat membiayai aktifitas operasinya. Hasil perhitungan rasio leverage menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan (Mustika, 2013). Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman besar, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang besar kepada pihak kreditur, bunga yang tinggi akan mengurangi laba sebelum pajak penghasilan. Hal inilah yang memicu terjadinya tindakan penghindaran pajak dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Sinaga & Suardikha, 2019) dan (Irianto et al., 2017) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swingly & Sukartha, 2015) dan (Lestari & Putri, 2017) menyebutkan bahwa leverage

berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Menurut Sugiyarti (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi angka penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya akan memperbesar tingkat rasio pertumbuhan penjualan, begitu pula laba yang diperoleh akan sejalan yaitu semakin besar. Semakin besar laba maka beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan besar pula yang menyebabkan timbulnya tindakan penghindaran pajak pada perusahaan. Penelitian sama juga disampaikan oleh Budiman dan Setiyono (2012) dan Sukartha (2015), yang menjelaskan bahwa sales growth akan berpengaruh signifikan pada CETR. Hal lain disampaikan oleh Hidayat (2018), bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. Menurut Yuni & Setiawan (2019) ukuran perusahaan merupakan kemampuan, kestabilan serta keahlian untuk melaksanakan kegiatan ekonominya. Akan tetapi perusahaan besar cenderung menarik perhatian pemerintah mengenai laba yang diperoleh serta fiskus dalam perihal pembayaran pajak, sehingga manajer suatu perusahaan dinilai hendak berlagak patuh serta lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan besar akan memikirkan efek dalam mengelola pajaknya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Windaswari & Merkusiwati (2018) dan Susanti, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha, (2015) dan Panjaitan (2021) menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni & Setiawan, (2019) adalah peneliti mengubah dan menambah variable independen yang awalnya corporate governance menjadi leverage dan pertumbuhan penjualan. Alasannya peneliti mengubah variabel tersebut karena peneliti ingin mengetahui tindakan penghindaran pajak dari berbagai segi yang berbeda. Perbedaan lain dari penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penelitian ini tidak hanya dilakukan kepada perusahaan yang terlibat dalam kasus tax avoidance namun perusahaan lainnya yang terdaftar di dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, diperlukan untuk mempelajari sampel dan populasi tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance, serta melihat peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Riset ini mengkaji pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (CETR) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Size). Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini

adalah deskriptif dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, data yang sistematis, faktual dan akurat tentang suatu kejadian.

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 yang diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar diperoleh sampel yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik purposive sampling digunakan karena memungkinkan peneliti memilih unit analisis yang dianggap paling representatif dan relevan terhadap fenomena yang dikaji (Sekaran & Bougie, 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan 37 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun yaitu tahun 2020 sampai tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	Tax Avoidance (CETR)	Ukuran Perusahaan (Size)
Mean	6,211959	1,791772	0,242732	0,190875	7,764059
Median	5,535000	0,835000	0,085430	0,220211	7,833026
Maximum	45,43000	15,31000	6,243386	2,438147	9,337303
Minimum	-167,3300	0,640000	-0,533040	-8,417999	0,000000
Std. Dev	17,16573	2,452700	0,681459	0,756758	1,122144
Observation	148				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu tax avoidance mempunyai nilai maksimum sebesar 2,44. Sedangkan nilai minimum sebesar -8,42. Tax avoidance memiliki nilai rata-rata

(mean) sebesar 0,19 per tahun dan nilai standar deviasi sebesar 1,12 per tahun. Sedangkan variabel X1 yaitu profitabilitas dengan indikator ROA mempunyai nilai maksimum sebesar 45,43 dan nilai minimum sebesar -167,33. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6,21 per tahun dan nilai standar deviasi sebesar 17,17 per tahun. Pada variabel X2 yaitu leverage dengan indikator DER mempunyai nilai maksimum sebesar 15,31 dan nilai minimum sebesar -0,64. Leverage memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,79 per tahun dan nilai standar deviasi sebesar 2,45 per tahun. Dan variabel X3 yaitu pertumbuhan penjualan mempunyai nilai maksimum sebesar 6,24 dan nilai minimum sebesar -0,53. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,24 per tahun dan nilai standar deviasi sebesar 0,68 per tahun. Ukuran perusahaan untuk mengetahui total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel moderasi (Z) yaitu ukuran perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 9,34 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7,76 dan nilai standar deviasi sebesar 1,12 per tahun, pengolahan data ini telah di transformasikan dalam bentuk logaritma.

Analisis Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.097947	(36, 107)	0.3485
Cross-section Chi-square	46.527453	36	0.1124

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih besar dari

Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menunjukkan model yang terbaik digunakan adalah Common Effect Model.

2. Uji Hausman

Berdasarkan uji Chow sebelumnya yang terpilih adalah Commom Effect Model, sehingga uji Hausman ini tidak perlu digunakan lagi.

3. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Berdasarkan uji Chow sebelumnya yang terpilih adalah Commom Effect Model, sehingga uji LM ini tidak perlu digunakan lagi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

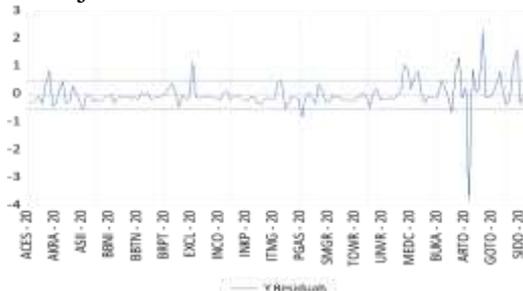
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)
Profitabilitas (ROA)	1,000000	-0,075047	-0,020452
Leverage (DER)	-0,075047	1,000000	-0,104604
Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	-0,020452	-0,104604	1,000000

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian yang tercantum dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa koefisien antar variabel memiliki nilai yang kurang dari 0,8. Ini sesuai dengan kriteria pengujian yang menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang melebihi 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam data tersebut.

2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

Moderated Regresi Analysis

1. Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Tabel 4. Output Pertama X1*Z

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/25 Time: 09:49
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.240239	0.440615	-0.545236	0.5864
X1	0.002187	0.003654	0.598324	0.5506
Z	0.063778	0.055903	0.961973	0.3377

Sumber : Data Diolah

Tabel 5. Output Kedua X1*Z

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/25 Time: 09:50
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.261156	0.470217	-0.555394	0.5795
X1	0.012168	0.076497	0.159067	0.8738
Z	0.056389	0.059550	0.946917	0.3453
X1Z	-0.001308	0.010012	-0.130633	0.8962

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4. Output Pertama X1*Z dan tabel 5. Output Kedua X1*Z bisa disimpulkan bahwa nilai prob. variabel Z tidak signifikan, artinya variabel ukuran perusahaan bisa dikatakan bukan moderator.

2. Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Leverage Terhadap Tax Avoidance

Tabel 6. Output Pertama X2*Z

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/25 Time: 09:52
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 37
Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181239	0.459865	-0.394113	0.6941
X2	0.005502	0.027895	0.197225	0.8439
Z	0.046658	0.060971	0.765253	0.4454

Sumber : Data Diolah

Tabel 7. Output Kedua X2*Z

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/25 Time: 09:53
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 37
 Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.263233	0.487846	-0.539581	0.5903
X2	0.200213	0.379793	0.527163	0.5989
Z	0.055495	0.063497	0.873971	0.3836
X2Z	-0.022352	0.043479	-0.514073	0.6080

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 6. Output Pertama X2*Z dan tabel 7. Output Kedua X2*Z bisa disimpulkan bahwa nilai prob. variabel Z tidak signifikan, artinya variabel ukuran perusahaan bisa dikatakan bukan moderator.

3. Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Tabel 8. Output Pertama X3*Z

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/25 Time: 09:55
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 37
 Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081795	0.304212	0.268874	0.7884
X3	-0.799074	0.063697	-12.54499	0.0000
Z	0.039031	0.038682	1.009032	0.3146

Sumber : Data Diolah

Tabel 9. Output Kedua X3*Z

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/25 Time: 09:56
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 37
 Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.456330	0.237660	1.920094	0.0568
X3	-7.601282	0.683181	-11.12631	0.0000
Z	-0.017111	0.030366	-0.563484	0.5740
X3Z	0.918171	0.091978	9.982530	0.0000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 8. Output Pertama X3*Z variabel Z tidak signifikan dan berdasarkan tabel 9. Output Kedua X3*Z interaksi variabel Z signifikan, artinya variabel ukuran perusahaan merupakan pure moderator.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi R2 Sebelum Moderasi

Weighted Statistic			
R-squared	0.521549	Mean dependent var	0.190875
Adjusted R-Squared	0.511581	S. D. dependent var	0.756758
S.E. of regression	0.528875	Sum squared resid	40.27809
F-statistic	52.32374	Durbin-Watson stat	2.296054
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah

Tabel 10. diatas menunjukkan bahwa penyesuaian R square sebesar 0,511581. Hal ini berarti bahwa 51,16% tax avoidance dapat dijelaskan oleh profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan pertumbuhan penjualan (sales growth) sedangkan sisanya sebesar 48,84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 11. Koefisien Determinasi R2 Setelah Moderasi

Weighted Statistic			
R-squared	0.729651	Mean dependent var	0.190875
Adjusted R-Squared	0.716133	S. D. dependent var	0.756758
S.E. of regression	0.403194	Sum squared resid	22.75918
F-statistic	53.97837	Durbin-Watson stat	2.075516
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah

Tabel 11. merupakan hasil setelah adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, menunjukkan bahwa penyesuaian R square sebesar 0,716133. Hal ini berarti bahwa 71,61% tax avoidance dapat dijelaskan oleh profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan pertumbuhan penjualan (sales growth) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 28,39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dengan kata lain ukuran perusahaan memberikan pengaruh tambahan sebagai moderator untuk variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 12. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,167001	0,270339	0,617748	0,5377
X1	0,026574	0,041002	0,648109	0,5180
X2	0,289677	0,204594	1,414861	0,1590
X3	-7,711078	0,680755	-11,32724	0,0000
Z	0,019720	0,035171	0,560695	0,5759
X1Z	-0,003219	0,005362	-0,600409	0,5492
X2Z	-0,035255	0,023441	-1,504021	0,1348
X3Z	0,932184	0,091659	10,17018	0,0000
<i>Weighted Statistic</i>				
R-squared	0,729651	Mean dependent var		0,190875
Adjusted R-Squared	0,716133	S. D. dependent var		0,756758
S.E. of regression	0,403194	Sum squared resid		22,75918
F-statistic	53,97837	Durbin-Watson stat		2,075516
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,648 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,976, serta nilai probabilitas sebesar 0,5180 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Selanjutnya, leverage (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai t-statistic sebesar 1,416 yang masih lebih kecil dari t-tabel, dan nilai probabilitas sebesar 0,1590 yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) pun ditolak.

Berbeda halnya dengan pertumbuhan penjualan (X3) yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai t-statistic sebesar -11,327 yang secara absolut melebihi nilai t-tabel, serta nilai probabilitas yang sangat kecil yaitu 0,0000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Sementara itu, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,5492 ($> 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi hubungan antara leverage dan tax avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1348 ($> 0,05$), yang menyebabkan hipotesis kelima

(H5) turut ditolak. Namun demikian, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keenam (H6) dapat diterima.

Uji F

Tabel 13. Uji F

<i>Weighted Statistic</i>			
F-statistic	53,97837		
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 13. terdapat Prob 0,000000 $> 0,05$ maka berarti model regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tax avoidance.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi yang tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas tidak berperan besar dalam menentukan tingkat tax avoidance perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. ROA yang dalam penelitian ini merupakan proksi dari profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Dalam penelitian LQ45 merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar ROA tertinggi. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas tax avoidance akan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki efisiensi

tinggi dalam kegiatan operasionalnya akan memperhitungkan tarif pajak efektif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Sehingga semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi tax avoidance. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh (Napitupulu & Hutabarat, 2020; Risnawati & Halimatusadiah, 2022; Sardju, 2022) dan yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil analisis menunjukkan bahwa Leverage yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan relatif tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak berbasis kas. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Leverage adalah salah satu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Semakin tinggi nilai Leverage, maka beban bunga perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga mampu mempengaruhi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban perpajakan yang tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi beban pajaknya (Ozkan, 2001). Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga hutang adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan perpajakan. Perusahaan yang memilih kebijakan leverage akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Sehingga Leverage tidak mempengaruhi Tax Avoidance. Hal ini sesuai yang

dilakukan oleh (Arimurti & Astriani, 2022; Sardju, 2022) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2023. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan persentase kenaikan atau penurunan penjualan tahunan, sedangkan tax avoidance diukur menggunakan proxy Cash Effective Tax Rate (CETR). Sehingga hipotesis pertama (H3) diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance, sebagaimana tercermin dari tingginya nilai CETR. Sebaliknya, penurunan penjualan atau pertumbuhan yang stagnan cenderung meningkatkan praktik tax avoidance, karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan profitabilitas dan efisiensi arus kas melalui penghematan beban pajak.

Secara statistik, nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan dari pengujian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance bermakna pada tingkat kepercayaan tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$). Hal ini mengonfirmasi bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi dan signaling, di mana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan

yang tinggi cenderung ingin mempertahankan reputasi positif dan menghindari risiko-risiko hukum atau reputasi yang melekat pada praktik penghindaran pajak agresif. Di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah lebih terdorong untuk melakukan efisiensi termasuk dalam aspek fiskal.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine, 2022; Za'imah, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil analisis interaksi moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR, dan ukuran perusahaan (size) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi ROA*SIZE yang lebih besar dari 0,05, serta koefisien interaksi yang tidak signifikan. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviasari et al., 2024 dan Rosandi, 2022.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (CETR), dan ukuran perusahaan (size) tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi pada variabel interaksi DER*Size yang lebih besar dari 0,05, serta koefisien yang tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Nafsiah, 2022; Septian et al., 2024).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, serta ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur melalui kenaikan atau penurunan penjualan (sales growth), tax avoidance diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), dan ukuran perusahaan (firm size) diukur melalui logaritma natural total aset (Ln Total Aset).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance tidak bersifat konstan, tetapi berubah tergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan. Hasil uji interaksi (moderasi) memperlihatkan bahwa koefisien interaksi antara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan signifikan secara statistik, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.

Secara umum, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi dan ukuran besar cenderung tidak melakukan tax avoidance secara agresif, yang tercermin dari tingginya CETR. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori political cost, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif karena menjadi sorotan regulator, masyarakat, dan investor. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan pertumbuhan penjualan tinggi mungkin terdorong untuk lebih agresif

dalam penghindaran pajak demi mempertahankan arus kas.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizka & Rahayu, 2023) dan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2022).

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Secara Simultan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan pertumbuhan penjualan (sales growth) berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2023, namun secara parsial hanya pertumbuhan penjualan yang terbukti berpengaruh signifikan, sementara profitabilitas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga variabel independen secara kolektif menjelaskan variasi tingkat tax avoidance, tidak semua memiliki kekuatan pengaruh yang sama. Pertumbuhan penjualan menjadi variabel yang paling dominan, di mana peningkatan penjualan tahunan mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik dan potensi peningkatan beban pajak, sehingga mendorong perusahaan—terutama yang besar—untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak secara legal guna menjaga profitabilitas. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi tidak terbukti mendorong praktik tax avoidance, kemungkinan karena perusahaan LQ45 cenderung memiliki kepatuhan fiskal yang tinggi dan berada dalam pengawasan ketat otoritas pajak. Demikian pula, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax

avoidance, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan berbasis utang tidak secara langsung menjadi pemicu praktik penghindaran pajak, melainkan lebih merupakan strategi pembiayaan yang lazim. Lebih lanjut, hasil pengujian terhadap peran moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan tax avoidance, artinya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance cenderung lebih kuat pada perusahaan berukuran besar, yang memiliki sumber daya, sistem pengendalian, serta kemampuan hukum dan manajerial untuk melakukan perencanaan pajak secara strategis. Namun, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas maupun leverage terhadap tax avoidance, menandakan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap penghindaran pajak bersifat tetap dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, kemungkinan karena adanya regulasi fiskal yang bersifat seragam dan berlaku umum di seluruh sektor usaha. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan determinan utama dalam perilaku tax avoidance, terutama pada perusahaan besar, sedangkan profitabilitas dan leverage bukan merupakan faktor dominan, dan pengaruh ukuran perusahaan sebagai moderator hanya terbatas pada hubungan dengan variabel pertumbuhan penjualan.

PENUTUP Kesimpulan

Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance yang diukur dengan Cash Effective Tax Rate (CETR). Hal ini

menunjukkan bahwa tingginya laba atas aset tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak berbasis kas. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dalam konteks ini diasumsikan memiliki perencanaan pajak yang baik dan tidak serta-merta mengejar pengurangan beban pajak melalui strategi penghindaran.

Selanjutnya, leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang bukan merupakan faktor utama yang mendorong perusahaan untuk menghindari pajak. Dengan demikian, struktur modal tidak dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi kecenderungan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.

Berbeda halnya dengan pertumbuhan penjualan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Peningkatan penjualan dari tahun ke tahun dapat memengaruhi kepatuhan pajak perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih baik (CETR meningkat), sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan rendah lebih mungkin terlibat dalam praktik tax avoidance.

Dalam hal peran moderasi, ukuran perusahaan tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan tax avoidance. Baik tingkat profitabilitas maupun besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak berbasis kas dalam konteks penelitian ini. Demikian pula, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage

dan tax avoidance, yang berarti bahwa skala perusahaan tidak memengaruhi kekuatan ataupun arah hubungan antara penggunaan utang dan strategi penghindaran pajak.

Namun, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Perusahaan berukuran besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun strategi pajaknya seiring pertumbuhan penjualan, karena adanya tekanan reputasi dan pengawasan dari otoritas maupun publik yang lebih besar.

Secara simultan, ketiga variabel independen—profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan—terbukti berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2023. Meskipun demikian, kekuatan pengaruh dari masing-masing variabel tidaklah sama, di mana pertumbuhan penjualan menjadi variabel yang paling signifikan dalam menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Arimurti, T., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Leverage, Return On Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315.
- Aviasari, N. R., Sudrajat, M. A., & Devi, H. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai

- Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 6.
- Christine, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma.
- Damayanti, D., & Nafsiah, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance) Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3), 367–382.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P24>
- Erosion, B. (2013). *Profit shifting*. OECD, OECD Publishing, Paris.
- Ginting, R. R. (2022). The Effect of Sales Growth, Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variable. *Accounting & Finance/Oblik i Finansi*, 98(4).
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
- Mustika. (2013). . (2013). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Napitupulu, M. B. R., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Variabel Mediasi Leverage Pada Perusahaan Migas Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2019. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 296–310.
- Pajakku.com. (2023). *Kasus penghindaran pajak yang diungkap dalam laporan Tax Justice Network*. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Panjaitan, A., Maksum, A., & Abubakar, E. (2021). The influence of corporate social responsibility, corporate characteristic, family ownership, profitabilitas and corporate governance on tax avoidance. *Jurnal Mantik*, 4(4), 2331–2335.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1234–1257.
- Rego, S. O. (2003). Tax-avoidance activities of US multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833.
- Rini, I. G. A. I. S., Dipa, M., & Yudha, C. K. (2022). Effects of transfer pricing, tax haven, and thin capitalization on tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 9(2), 193–198.

- Risnawati, M., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 914–917.
- Rizka, N. R., & Rahayu, R. M. (2023). Does firm size moderating influence of sales growth on tax avoidance. *JAK (Jurnal Akuntansi)*.
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh profitabilitas, inventory intensity terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19–35.
- Sardju, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 2(1), 12–24.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Septian, T. R., Noviarthy, H., & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Umur Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1493–1512.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh leverage dan capital intensity pada tax avoidance dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–32.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, S. (2022). Urgensi Pengaturan Tax Avoidance dalam Peraturan Perpajakan di Indonesia. *El-Dusturie*, 1(2).
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 113–127.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. (2018). Pengaruh koneksi politik, capital intensity, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1980–2008.
- Yuni, N., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128–144.
- Za'imah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan F&B Manufaktur di BEI Tahun 2014–2018. *Soetomo Accounting Review*.